

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA KSP KOPDIT SAMAMORA SOE

*Analysis of the Effectiveness of Internal Controls in Credit Granting
at KSP Kopdit Samamora Soe*

Novita A. De Fatima^{1,a)}, Petrus E. de Rozari^{2,b)}, Wehelmina M. Ndoen^{3,c)}

^{1,2,3})Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} novitafatima245@gmail.com, ^{b)} petrusrozari@staf.undana.ac.id,
^{c)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal dalam pemberian kredit pada KSP Kopdit Samamora SoE. Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dari sistem pengendalian internal dalam meminimalisir risiko kredit macet. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan alat analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada KSP Kopdit Samamora telah mencakup lima komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Namun demikian, peningkatan jumlah kredit macet dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal masih kurang optimal. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pemantauan pasca pemberian kredit.

Kata Kunci : Pengendalian internal, Kredit, Kredit macet, KSP Kopdit Samamora Soe

PENDAHULUAN

Perkembangan koperasi di Indonesia sudah dimulai sejak puluhan tahun yang lalu, dengan berlandaskan prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang sangat cocok dengan kepribadian masyarakat. Dalam perkembangannya pertumbuhan koperasi di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) koperasi di Indonesia mencapai 127.846 koperasi dan jumlah ini terus meningkat sampai saat ini. Dengan meningkatnya pertumbuhan koperasi di Indonesia hal ini diimbangi dengan sumbangsih koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia yang mencapai 8,51%. Menurut Susiwijono Sekretaris kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dengan meningkatnya volume usaha koperasi di Indonesia, potensi besar koperasi perlu terus dioptimalkan agar mampu memberikan manfaat dan dampak ekonomi lebih luas bagi masyarakat (Republika online, 2024). Seiring dengan meningkatnya kontribusi koperasi di Indonesia hal ini dipengaruhi oleh pengendalian internal koperasi. Pengendalian internal merujuk pada serangkaian prosedur yang diimplementasikan dalam proses pemberian pinjaman atau kredit kepada anggota (Teri *et al.*, 2023). Pengendalian internal yang baik terbentuk dari struktur yang terkoordinasi, yang membantu manajemen

dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih akurat, mencegah kecurangan dalam perusahaan, serta melindungi aset perusahaan.

Pengendalian internal perlu diterapkan kepada seluruh koperasi di Indonesia terutama pada koperasi yang sedang mengalami peningkatan dan pertumbuhan, pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan seiring meningkatnya aktivitas dalam koperasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian internal yaitu dengan menggunakan lima komponen yang dikembangkan oleh COSO (2013). Lima komponen tersebut yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Komponen pertama, lingkungan pengendalian, terdiri dari kode etik perusahaan, komitmen terhadap kompetensi dan pengukuran kinerja, serta insentif dan penghargaan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja. Lingkungan pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang mencerminkan pandangan umum manajemen puncak, direktur dan komisaris, serta pemilik perusahaan terhadap pengendalian dan pentingnya bagi unit bisnis (Martias, A. 2018). Pengendalian internal mencakup banyak hal, bukan hanya memastikan bahwa semua angka besar dan melindungi aset perusahaan dari pembukuan; itu juga melihat bagaimana organisasi perusahaan diatur, meningkatkan produktivitas pekerjaan, dan menganalisis keberhasilan kebijakan manajemen (Riyanto, S. 2018). Komponen kedua, dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, penilaian risiko mencakup langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk menentukan dan menganalisis risiko yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Proses berulang-ulang ini membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko dikelola. Moeller, R. (2016) menjelaskan bahwa risiko adalah kemungkinan suatu kejadian akan berdampak negatif terhadap upaya organisasi mencapai tujuan. Komponen ketiga, aktivitas pengendalian yang memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menangani risiko telah diambil untuk mencapai tujuan entitas melalui kebijakan dan prosedur. Komponen keempat yaitu informasi dan komunikasi yang menjelaskan bahwa informasi untuk mendukung pencapaian tujuan sedangkan komunikasi sebagai alat pencapaian tujuan baik dari komunikasi internal maupun eksternal. Informasi yang akurat dibutuhkan pada suatu organisasi dalam rangka mendukung penerapan tujuan dan pengendalian internal yang baik dalam organisasi (Laksmi, Y. 2018). Komponen kelima, pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan digunakan agar dapat memastikan apakah masing-masing komponen pengendalian internal telah ada dan berfungsi dengan baik (COSO, 2013). Pelaksanaan pengendalian internal juga harus dipantau secara berkala dan berkesinambungan, proses ini penting sebagai bentuk evaluasi perusahaan jika terdapat pengendalian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Arens *et al*, 2015). Evaluasi terus-menerus, terpisah atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan bahwa lima komponen pengendalian internal, termasuk pengendalian terhadap pengaruh prinsip dalam masing-masing komponen, berjalan dan berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Mutmainnah, N. (2016) menambahkan bahwa pengendalian internal harus dikontrol dan dievaluasi agar efektif bermanfaat bagi perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Permasalahan yang sering muncul akibat tidak adanya pengendalian internal yang memadai adalah kredit macet. Untuk itu salah satu fungsi dalam koperasi yang memerlukan pengendalian internal yang lebih kompleks dan ketat adalah fungsi kredit karena fungsi ini merupakan salah satu fungsi yang rentan terhadap kecurangan dan risiko lainnya. Pemberian

pinjaman secara kredit dapat menimbulkan piutang yang belum berhasil tertagih sehingga memiliki ancaman yang dapat menyebabkan kerugian. Ancaman tersebut antara lain kredit macet, *human error* dan kecurangan (Arfamaini dan Surwarjuwono, 2014). Semakin banyak kredit yang dikeluarkan oleh koperasi, menuntut koperasi untuk meningkatkan aktivitas pengendalian internal.

KSP Kopdit Samamora merupakan salah satu koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Koperasi ini berlokasi di jalan Pemuda No. 07 Kelurahan Taubneno, Kecamatan Kota SoE. Sebagai koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam, KSP Kopdit Samamora tidak hanya memberikan pinjaman kepada anggotanya, namun KSP Kopdit Samamora juga menerima simpanan dana dari anggotanya yang ingin melakukan simpanan. Namun, seperti banyak koperasi lainnya, KSP Kopdit Samamora juga menghadapi tantangan dalam mengelola risiko kredit, terutama terkait dengan kredit macet.

Untuk mengetahui perkembangan kredit bermasalah pada KSP Kopdit Samamora SoE selama 5 tahun terakhir disajikan pada tabel 1.1 yaitu:

Tabel 1.

Data Penyaluran Kredit KSP Kopdit Samamora SoE

Tahun	Jumlah nasabah	Jumlah kredit yang disalurkan	Jumlah kredit macet	Persentase kredit macet	Persentase kenaikan NPL/tahun
2019	1.533	Rp18.683.500.000	Rp 3.302.499.843	7%	-
2020	2.718	Rp 9.770.595.000	Rp 5.147.428.302	10,86%	3%
2021	3.590	Rp11.499.100.000	Rp 8.123.064.207	16,73%	6%
2022	4.316	Rp 9.658.086.000	Rp 9.322.303.671	18,67%	2%
2023	5.040	Rp 8.323.200.000	Rp15.060.772.685	29,78%	11%

Sumber : KSP Kopdit Samamora SoE.

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa penyaluran kredit mengalami fluktuasi setiap tahunnya selama kurun waktu 2019-2023, dan kredit macet mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Manager KSP Kopdit Samamora, penyebab meningkatnya kredit macet diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal dimana kurangnya pemantauan pasca pemberian kredit dan banyaknya anggota yang melakukan pinjaman pada koperasi tetapi tidak dibarengi dengan kemampuan pengembalian angsuran anggota. Untuk itu, dalam era yang penuh dengan tantangan ekonomi dan risiko keuangan, pengendalian internal yang kuat sangat penting untuk melindungi aset koperasi dan memastikan pemberian kredit yang sehat.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu perkumpulan yang dimana perkumpulan ini memiliki anggota-anggota yang berada di bawah badan hukum koperasi yang dapat memberikan kebebasan untuk masuk ataupun keluar sebagai anggota koperasi, dengan tujuan untuk bekerja sama secara kekeluargaan para anggota (Sugiatni, E. 2022). Koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992, koperasi dapat diartikan sebagai sebuah lembaga usaha yang dimana lembaga ini beranggotakan sekumpulan orang-orang yang aktivitasnya dilandasi pada prinsip kelembagaan koperasi sekaligus sebagai sebuah penggerak ekonomi

secara kerakyatan yang selalu berasas pada kekeluargaan. UUD No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Kredit

Menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 kredit adalah pemberian uang atau tagihan yang serupa dengan itu, didasarkan pada perjanjian pinjaman antara bank dan pihak lain yang mengharuskan pihak peminjam untuk membayar kembali pinjaman setelah periode waktu tertentu dengan dikenakan bunga. Ada beberapa tujuan dalam pemberian kredit yaitu antara lain (1) Memperoleh Keuntungan, hal ini merupakan tujuan utama pemberian kredit yakni menghasilkan keuntungan dalam bentuk biaya yang dibebankan lembaga keuangan kepada klien mereka dan bunga yang mereka terima sebagai biaya pinjaman. Manfaat ini penting untuk kelangsungan hidup lembaga keuangan. (2) Membantu Usaha Nasabah, tujuan berikutnya adalah membantu klien bisnis yang membutuhkan baik investasi maupun modal kerja. Dengan dana tersebut, debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. (3) Membantu Pemerintah, tujuan lainnya adalah untuk mendukung pemerintah diberbagai bidang. Bagi pemerintah, semakin banyak pinjaman yang dibayarkan oleh lembaga keuangan, semakin baik, mengingat semakin banyak pinjaman. Banyak kredit berarti membayar dana sebagai bagian dari peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama di sektor riil.

Pengendalian Internal

Pada umumnya perusahaan menggunakan sistem pengendalian intern untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Seperti yang terdapat dalam SE OJK No. 35/SEOJK.03/2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Pada surat edaran tersebut dikemukakan bahwa, “Pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (on going basis), guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak keuangan atau dampak kerugian, penyimpangan termasuk fraud, dan pelanggaran aspek kehati-hatian dan meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya”. Menurut Hery (2015) pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/ perundang-undangan serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan.

Komponen Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) mengeluarkan hasil penelitian berkaitan dengan pengendalian internal (dalam Maruta, H. (2016). Penelitian COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi operasional organisasi
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Berdasarkan COSO, pengendalian internal adalah proses karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut/mutlak, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna. COSO menyajikan langkah yang signifikan atas definisi pengendalian internal yang dahulu terbatas pada pengendalian akuntansi, menjadi pengendalian yang menangani tujuan yang luas dari para dewan komisaris dan pihak manajemen yang terdiri dari 5 (lima) komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian : Inti dari bisnis apapun adalah orang-orangnya. Ciri perorangan, termasuk integritas, nilai-nilai etika, dan kompetensi serta lingkungan tempat beroperasi. Mereka adalah mesin yang mengemudikan organisasi dan dasar tempat segala hal terletak.
2. Aktivitas pengendalian : Kebijakan dan prosedur pengendalian harus dibuat dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diidentifikasi oleh pihak manajemen untuk mengatasi risiko pencapaian tujuan organisasi secara efektif dijalankan.
3. Penilaian risiko : Organisasi harus sadar akan dan berurusan dengan risiko yang dihadapinya. Organisasi harus menempatkan tujuan, yang terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya, agar organisasi beroperasi secara harmonis. Organisasi juga harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang terkait.
4. Informasi dan Komunikasi : Di sekitar aktivitas pengendalian terdapat sistem informasi dan komunikasi. Mereka memungkinkan orang-orang dalam organisasi untuk mendapat dan bertukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.
5. Pengawasan : Seluruh proses harus diawasi, dan perubahan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Melalui cara ini sistem dapat beraksi secara dinamis, berubah sesuai tuntutan keadaan.

Efektivitas

Menurut Ravianto, J. (2015) “Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif”.

Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat mengenai hubungan arti efektivitas di bawah ini:

$$Efektivitas = \frac{Outcome}{Output}$$

Sehubungan dengan hal tersebut, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program atau

kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki (Sitio, W. R., 2017).

Kriteria penilaian efektivitas berdasarkan Kepmendagri Nomor 690.900 327 Tahun 1996 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan (Fitri, 2019) dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 2.

Kriteria Efektivitas

No	Persentase Kinerja	Kriteria
1.	$\geq 100\%$	Sangat efektif
2.	90% s.d 100%	Efektif
3.	80 % s.d 90%	Cukup efektif
4.	60% s.d 80%	Kurang efektif
5.	$\leq 60\%$	Tidak efektif

Sumber : Fitri, H (2019:197)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, dimana dalam penelitiannya hendak mendalami suatu kasus yang terjadi dengan lebih mendalam.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran individual maupun kelompok (Pahleviannur, 2022).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah informasi dalam bentuk deskriptif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam hal ini, data kualitatif digunakan untuk mencari informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Data kuantitatif adalah sekumpulan informasi yang dapat diukur dan dihitung. Dalam hal ini, data kuantitatif yang digunakan adalah data penyaluran kredit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait di KSP Kopdit Samamora. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan prosedur pemberian kredit seperti data penyaluran kredit.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab dengan responden atau narasumber yang dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan

yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah terdokumentasi, baik itu data keuangan maupun non keuangan seperti laporan keuangan (pemberian kredit), sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan alat analisis menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kriteria penilaian efektivitas berdasarkan Kepmendagri Nomor 690.900 327 Tahun 1996 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan (Fitri, 2019) dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.

Kriteria Efektivitas

No	Persentase Kinerja	Kriteria
1.	$\geq 100\%$	Sangat efektif
2.	90% s.d 100%	Efektif
3.	80 % s.d 90%	Cukup efektif
4.	60% s.d 80%	Kurang efektif
5.	$\leq 60\%$	Tidak efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme dan Realisasi Kredit

Sistem prosedur di KSP Kopdit Samamora cukup baik dan jelas, dimana dalam menyalurkan kredit setiap anggota yang ingin mengajukan kredit harus terlebih dahulu terdaftar sebagai anggota koperasi. Kemudian anggota harus mengisi formulir permohonan pinjaman, selanjutnya pihak koperasi akan menganalisis terlebih dahulu termasuk melakukan survei lapangan dan wawancara sebelum memutuskan untuk pencairan dana.

Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada KSP Kopdit Samamora SoE

1. Lingkungan Pengendalian

KSP Kopdit Samamora SoE sudah menciptakan lingkungan pengendalian yang cukup baik yang dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Integritas dan nilai-nilai etika

Penerapan integritas dan nilai-nilai etika yang dijalankan oleh KSP Kopdit Samamora sudah cukup baik. Dimana dalam pelaksanaannya yang tercantum dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) mencakup memperlakukan semua anggota Kopdit secara manusiawi dengan mengedepankan faktor saling menghormati dan menghargai satu sama yang lain, terkhususnya staf bagian kredit dan pemasaran harus bersikap profesional dan cekatan dengan menciptakan kerjasama dan saling memahami melalui pendekatan bisnis yang mematuhi prosedur penagihan yang telah ditetapkan.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Penerapan komitmen terhadap kompetensi sudah dijalankan dengan baik, dimana KSP Kopdit Samamora SoE mempekerjakan pegawai sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing dan sudah diberikan pelatihan dan pengembangan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

c. Filosofi manajemen dan gaya operasi

Filosofi manajemen dan gaya operasi yang dijalankan oleh KSP Kopdit Samamora SoE sudah diterapkan dengan baik, dimana pihak manajemen telah melakukan pemantauan atas keefektifan lingkungan pengendalian seperti melakukan koordinasi dan menerima setoran setiap hari.

d. Struktur organisasi

Struktur organisasi pada KSP Kopdit samamora SoE sudah baik, dimana masing-masing unit menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan bidangnya.

e. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang dijalankan oleh KSP Kopdit Samamora sepenuhnya belum berjalan dengan baik, dimana pelaksanaan rotasi jabatan yang seharusnya dilakukan 2 tahun sekali tidak berjalan konsisten karena dipengaruhi oleh kesiapan kadar dan situasi internal, yang menunjukkan bahwa belum optimalnya kebijakan sumber daya manusia dalam mendukung pengendalian internal.

2. Penilaian Risiko

KSP Kopdit Samamora telah menerapkan pendekatan analisis SWOT sebagai alat penilaian risiko. Penilaian dilakukan terhadap kemungkinan terjadinya tunggakan kredit dan ketidakmampuan anggota dalam membayar angsuran. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah melaksanakan klaim terhadap simpanan anggota yang menunggak. Selain itu, KSP Kopdit Samamora juga melaksanakan audit internal secara bulanan guna memantau dan mengevaluasi proses kredit yang sedang berjalan. Namun, KSP Kopdit Samamora SoE belum sepenuhnya melakukan penilaian risiko secara baik untuk mencegah terjadinya risiko kredit macet yaitu mengidentifikasi serta menentukan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko, karena koperasi masih sering terjadinya kredit macet.

3. Aktivitas Pengendalian

KSP Kopdit Samamora SoE sudah cukup baik dalam menerapkan aktivitas pengendalian yaitu :

a. Pemisahan fungsi yang memadai

Pemisahan fungsi antara fungsi penyimpanan harta, fungsi pencatatan dan fungsi otorisasi belum sepenuhnya dijalankan oleh KSP Kopdit Samamora.

b. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan

KSP Kopdit Samamora menyediakan lemari arsip atau brankas untuk menyimpan data anggota yang mengajukan kredit. Hal ini dilakukan guna mengantisipasi kemungkinan hilang atau rusaknya dokumen-dokumen penting milik anggota.

c. Pemeriksaan independen atas kinerja

Pemeriksaan independen atas kinerja yang dijalankan oleh KSP Kopdit Samamora SoE sepenuhnya sudah dilakukan dengan baik, dimana manajer sendirilah yang bertugas untuk melaksanakan pengendalian atas seluruh kegiatan koperasi, mulai dari menerima setoran sampai meninjau laporan keuangan sebelum di input.

d. Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai

Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai pada KSP Kopdit Samamora SoE dapat dilihat dimana setiap dokumen sudah dilengkapi dengan nomor urut tercetak, sehingga memudahkan pihak koperasi dalam menginput data.

4. Informasi dan Komunikasi

KSP Kopdit Samamora telah menggunakan sistem komputerisasi seperti sikopdit untuk mencatat semua transaksi berdasarkan dokumen yang valid dan dilakukan sesuai waktu transaksi. Hal ini menunjukan bahwa sistem pencatatan informasi dan komunikasi sudah dijalankan secara akurat dan efisien.

5. Pengawasan

KSP Kopdit Samamora SoE belum menerapkan sepenuhnya pengawasan yaitu :

a. Supervisi yang efektif

supervisi yang efektif telah diterapkan oleh KSP Kopdit Samamora SoE melalui pemantauan oleh pengurus dan juga manajer dalam memantau setiap aktivitas dari karyawan dan untuk memastikan bahwa tugas dan pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Selain itu, koperasi juga menerapkan KPI (*Key Performace Indicators*) untuk menilai atau mengevaluasi kinerja karyawan setiap hari. Sedangkan untuk melakukan pengawasan kepada debitur yang mengalami kredit macet dilakukan oleh pendamping dalam upaya untuk mencegah penunggakan angsuran. Namun kenyataannya, pemantauan yang dilakukan oleh pendamping belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dimana dengan terbuktinya tingkat Non Performing Loan (NPL) yang tinggi.

b. Akuntansi pertanggungjawaban

KSP Kopdit Samamora SoE sepenuhnya dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban sudah berjalan cukup efektif, dimana koperasi selalu mengevaluasi kinerja karyawan, dan apabila terdapat karyawan yang memiliki kinerja yang kurang maka pihak koperasi akan memberikan pelatihan tambahan. Tidak hanya itu, koperasi juga menerapkan sistem KPI (*Key Performance Indikacors*) untuk mengukur kinerja dari setiap karyawan.

Efektivitas pemberian kredit pada KSP Kopdit Samamora Soe

Menurut Ravianto, J. (2015), Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Perhitungan efektivitas pemberian kredit menggunakan rumus berikut ini :

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ penyaluran\ kredit}{Target\ penyaluran\ kredit} \times 100\%$$

$$2019 : Efektivitas = \frac{18.683.500.000}{31.000.000.000} \times 100\% = 60,27\% \text{ artinya kurang efektif}$$

$$2020 : Efektivitas = \frac{9.770.595.000}{27.000.000.000} \times 100\% = 36,19\% \text{ artinya tidak efektif}$$

$$2021 : Efektivitas = \frac{11.499.100.000}{28.871.000.000} \times 100\% = 39,83\% \text{ artinya tidak efektif}$$

$$2022 : Efektivitas = \frac{9.658.086.000}{14.374.320.000} \times 100\% = 67,17\% \text{ artinya kurang efektif}$$

$$2023 : Efektivitas = \frac{8.323.200.000}{2.712.912.000} \times 100\% = 306,81\% \text{ artinya sangat efektif}$$

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pemberian kredit pada KSP Kopdit Samamora SoE dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.
Efektivitas pemberian kredit pada KSP Kopdit Samamora SoE

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas
2019	31.000.000.000	18.683.500.000	60,27%
2020	27.000.000.000	9.770.595.000	36,19%
2021	28.871.000.000	11.499.100.000	39,83%
2022	14.274.320.000	9.658.086.000	67,17%
2023	2.712.912.000	8.323.200.000	306,81%

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4. maka diketahui bahwa efektivitas pemberian kredit pada tahun 2019 adalah sebesar 60,27% yang berada pada kriteria kurang efektif, yang artinya masih jauh dari target meskipun lebih dari seperuh tercapai. Pada tahun 2020 mengalami penurunan signifikan akibat dampak pandemi COVID-19 sebesar 36,19% yang berada pada kriteria tidak efektif. Kemudian pada tahun 2021 masih sangat rendah, meskipun ada sedikit perubahan dibandingkan tahun 2020 dimana dalam masa pemulihan dari pandemi, sebesar 39,83% yang berada pada kriteria tidak efektif. Pada tahun 2022 ada peningkatan efektivitas sebesar 67,17% karena target lebih realistis dan ekonomi mulai pulih, namun belum mencapai 80%, yang artinya berada pada kriteria kurang efektif, dan pada tahun 2023 penyaluran jauh melampaui target sebesar 306,81% yang artinya pemberian kredit KSP Kopdit Samamora SoE berada pada kriteria sangat efektif. Jumlah target pemberian kredit setiap tahunnya mengalami penurunan dikarenakan jumlah kebutuhan anggota tidak menentu. Penyebab fluktuasinya persentase efektivitas pemberian kredit dikarenakan ada anggota yang masih dalam masa membayar angsuran kredit sehingga tidak mengajukan pinjaman kredit dan juga dikarenakan calon anggota peminjam tidak lulus dalam seleksi permohonan kredit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh serta analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara keseluruhan, mekanisme pemberian kredit telah mengikuti prosedur standar, mulai dari pengajuan berkas, verifikasi dokumen, analisis kelayakan hingga pencairan dana. Jenis kredit yang ditawarkan pun cukup beragam dengan bunga yang kecil yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Meskipun prosedur telah diterapkan dengan baik, akan tetapi realisasi kredit setiap tahun mengalami peningkatan jumlah kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kelemahan dalam penilaian kelayakan calon peminjam, sehingga anggota yang menerima kredit tidak mampu memenuhi kewajiban dalam pengembalian angsuran.
2. Pengendalian internal yang diterapkan di KSP Kopdit Samamora SoE sepenuhnya sudah mengacu pada lima komponen menurut COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Namun,

masih terdapat kelemahan pada komponen lingkungan pengendalian yaitu aspek kebijakan dan praktik manajemen. Dimana perputaran jabatan yang seharusnya dilakukan 2 tahun sekali tetapi tidak dilaksanakan dengan baik akibat belum siapnya kadar dan situasi internal. Kemudian penilaian risiko belum sepenuhnya berjalan dengan baik dalam mengidentifikasi risiko kredit macet, serta pemantauan yang dilakukan belum optimal dalam pelaksanaannya sehingga terjadinya peningkatan kredit macet.

3. Meskipun pengendalian internal sudah diterapkan, efektivitasnya dalam menekan angka kredit macet belum tercapai secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase kredit bermasalah dari 7% pada tahun 2019 menjadi 29,78% pada tahun 2023. Analisis terhadap lima komponen COSO menunjukkan bahwa beberapa aspek seperti penilaian risiko, monitoring lapangan, dan pengawasan pasca pencairan perlu diperkuat agar sistem pengendalian benar-benar efektif dalam mendukung keberhasilan pemberian kredit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi KSP Kopdit Samamora SoE, yaitu sebagai berikut:

1. KSP Kopdit Samamora SoE perlu meningkatkan intensitas pemantauan kredit setelah pencairan dana, baik melalui kunjungan lapangan secara berkala maupun melalui laporan keuangan rutin anggota, untuk mendeteksi lebih dini potensi kredit macet.
2. Lebih tingkatan pemahaman dan pengetahuan karyawan khususnya bagian kredit dalam menilai kelayakan calon peminjam dengan menggunakan analisis 5C dan analisis tukkepar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, dkk. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga.
- Arfamaini, R., Sawarjuwono. T. (2014). Peran pengawasan dalam menerapkan pengendalian intern pemberian kredit pada gabungan koperasi pegawai republik indonesia jawa timur. *Jurnal ekonomi dan bisnis, surabaya: Universitas Airlangga*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah koperasi aktif menurut provinsi (unit) (2021). [Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia](#)
- COSO, C. (2013). *Internal Control-Integrated Framework: Executive Summary (Coso(ed))*.
- Fitri, H. (2019). *Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah*. Cetakan Pertama. CV IRDH. Purwokerto.
- Hery. (2015). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laksmi, Y. (2018). Analisis Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko Sistem penggajian. Akuntansi dan manajemen. <https://repository.usd.ac.id/27762/>
- Maruta, H. (2016). Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 16-28.
- Martias, A. (2018). Analisis Pengendalian Internal Terhadap Pelayanan di Terminal Bandar Udara ALKHA. *Akuntansi. Jurnal Moneter Vol. V No. 1 April 2018*. p-ISSN 2355-2700 e-ISSN 2550-0139.
- Moeller, R. (2016). *Brink's Modern Internal Auditing : a common body of knowledge. Eighth*.

- John & Sons, Inc, New Jersey.
- Mutmainnah, N. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada PT. Pos Infonesia (Persero) Cabang Sinjai. *Akuntansi*. [https://eprints.unm.ac.id/4088/1/SKRIPSI%20NURUL%20MUTMAINNA H.pdf](https://eprints.unm.ac.id/4088/1/SKRIPSI%20NURUL%20MUTMAINNA%20H.pdf)
- Pahleviannur, R, Muhammad. (2022). *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Pradina Pustaka,
- Republika online. (2024). *Kembalikan peran koperasi dalam sejahteraan rakyat*. 07 Februari 2024. [Pemerintah Sebut Volume Usaha Koperasi Naik 8,51 Persen | Republika Online](#)
- Ravianto, J. (2015). *Produktivitas dan Pengukuran*. Binaman Askara. Jakarta
- Riyanto, S. (2018). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Keunggulan Berasing dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Madiun. *Manajemen Bisnis dan Inovasi*. [Ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/issue/view/2054](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/issue/view/2054).
- SE OJK No. 35/SEOJK.03/(2017) Perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.
- Sitio, W. R. (2017). *Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Pemberian kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Simpang Kwala Medan*. (Doctoral dissertation: Universitas HKBP Nommensen)
- Teri, T. T., Nurbayani, N., Muliana, M., & Novitasari, G. (2023). Analisis Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Bongkakaradeng. *Tangible Journal*, 8(2), 179-191.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan